

Konsep *Iqra'* dalam Q.S Al-Alaq dan Relevansinya Terhadap Minat Baca Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di Era Digital

Fira Afrina Dewi¹, Napizah Muftiah², Vhinka Frithzy Suci³,
Mhd Rafi'i Ma'arif Tarigan⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

⁵ STIT Hasiba Barus, Indonesia

ABSTRACT

Article history:

Received 01 November 2025

Revised 06 Desember 2025

Accepted 28 Desember 2025

Keyword:

Digital Era

LAT Students

Iqra'

Reading Interest

Spiritual Motivation

The background of this research is based on the declining interest and enthusiasm for reading among university students, which is further exacerbated by the rise of digital distractions and the increasing dependence on instant information and artificial intelligence (AI) technology. This study aims to examine the concept of *Iqra'* in Q.S. Al-'Alaq and its relevance as a foundation for spiritual and intellectual motivation in enhancing the reading interest of undergraduate students in Qur'anic Studies (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir) at the State Islamic University of North Sumatra in the digital era. This research employs a mixed-methods approach, combining quantitative and qualitative methods. The quantitative approach is used to measure students' reading interest through the distribution of Likert-scale questionnaires, while the qualitative approach explores in-depth factors influencing this phenomenon through interviews and observations. The research population consists of Qur'anic Studies students at the State Islamic University of North Sumatra. The sample is selected using purposive sampling, considering students' involvement and experience in literacy activities and digital media use. The study indicates that the concept of *Iqra'* can encourage students' reading interest; however, institutional support and literacy programs are needed to ensure sustainable impact.

Copyright © 2018, AL-USWAH.
All rights reserved

Corresponding Author:

Fira Afrina Dewi

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: afrinafira272@gmail.com

A.PENDAHULUAN

Secara global, Indonesia berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui partisipasi dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA). Berdasarkan hasil PISA, kemampuan literasi, matematika, dan sains siswa Indonesia secara konsisten menempati posisi bawah dibandingkan negara-negara peserta lainnya. Sejak pertama kali berpartisipasi pada tahun 2000, Indonesia menempati peringkat ke-39 dari 41 negara dalam kategori membaca. Posisi terendah terjadi pada tahun 2018, ketika kemampuan membaca berada pada peringkat ke-74 dari 79 negara. Kecenderungan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan yang berkelanjutan dalam kemampuan literasi dasar peserta didik Indonesia di tingkat global. Hal ini menegaskan urgensi peningkatan budaya literasi dan kemampuan berpikir kritis di seluruh jenjang pendidikan, termasuk perguruan tinggi yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.¹

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa minat baca di kalangan mahasiswa Fakultas

Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara masih ada, namun aktivitas tersebut cenderung tergeser oleh tingginya penggunaan gawai dan media sosial. Kondisi ini terlihat jelas ketika sebagian besar mahasiswa lebih sering menghabiskan waktu dengan menonton konten singkat seperti TikTok, Instagram Reels, YouTube Shorts, serta mencari informasi secara cepat melalui Google.² Meskipun kemudahan akses digital ini memberikan efisiensi dalam memperoleh informasi, namun secara bersamaan menimbulkan dampak negatif berupa meningkatnya kecenderungan mahasiswa untuk memilih cara instan dalam menyelesaikan tugas akademik. Akibatnya, minat membaca mahasiswa S-1 khususnya pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir semester III tahun akademik 2024/2025 Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam mengalami penurunan yang cukup signifikan.

Gangguan yang ditimbulkan oleh media sosial turut berpengaruh terhadap permasalahan keterampilan membaca, sebab keterlibatan aktif dalam penggunaan media sosial dapat

¹ Dyah Ayu Kartika Sari and Ezra Putrananda Setiawan, "Literas Baca Siswa Indonesia Menurut Jenis Kelamin, Growth Mindset, dan Jenjang Pendidikan: Survei PISA," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 8, No. 1, (2023): 2

² Wahyu Rani Oktalinda and Yona Primadesi, "Hubungan Penggunaan Gawai Terhadap Minat Baca Siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 7, No. 2, (2024): 5301

menyebabkan penurunan konsentrasi dan fokus membaca (*digital distraction*).³ Situasi ini semakin diperparah oleh minimnya dukungan dari lingkungan keluarga terkhususnya orang tua, yang sering kali kurang memberikan dorongan kepada anak untuk gemar membaca. Padahal, peran dan dukungan orang tua sejak usia dini merupakan faktor krusial dalam menumbuhkan kebiasaan literasi yang berkesinambungan. Literasi membaca dipandang sebagai keterampilan fundamental yang menjadi dasar keberhasilan hampir seluruh proses pembelajaran. Aktivitas ini merupakan salah satu keterampilan fundamental yang memiliki kontribusi penting dalam dunia pendidikan.⁴

Perkembangan teknologi digital membawa dampak lain berupa munculnya berbagai peluang untuk melakukan tindakan yang merugikan, salah satunya adalah praktik plagiarisme. Akses informasi yang sangat mudah melalui internet dan penggunaan teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI), ditambah

lemahnya pengawasan terhadap pemanfaatan sumber digital, menyebabkan tindakan plagiarisme semakin sulit dikendalikan.⁵ Situasi ini menjadi perhatian serius karena dapat mengikis integritas akademik, padahal aktivitas membaca dan menulis merupakan keterampilan mendasar yang perlu dikembangkan guna membentuk generasi yang berkarakter, kreatif, dan berpikir kritis. Kegiatan membaca tidak hanya berfungsi untuk memperluas wawasan dan memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga berperan dalam mengasah *soft skills*, khususnya bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.⁶

Ketergantungan terhadap penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) berimplikasi pada menurunnya frekuensi kunjungan mahasiswa ke perpustakaan. Berdasarkan data Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2023, hasil analisis menunjukkan adanya

³ Belvar et al., "Problematika Keterampilan Membaca Pada Generasi Z," *Jurnal Sosial dan Humaniora*, Vol. 1, No 3, (2024): 197

⁴ Yeremias Bardi et al., "Kurangnya Minat Baca di Kalangan Mahasiswa : Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Maumere," *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Sastra, Bahasa dan Budaya*, Vol. 3, No. 2, (2025): 108

⁵ Briyan Efflin Syahputra, Anggit Esti Irawati, and Nur Ariefin Addinpujoartanto, "Intensi Melakukan Tindakan Plagiasi Oleh Mahasiswa Akuntansi: Dampak Perkembangan Teknologi Dan Unfair Competition," *Jurnal Akademi Akuntansi*, vol. 6, no. 3. (2023): 458

⁶ Evri Ekadiansyah, "Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis," *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikolog Dan Kesehatan (J-P3K)*, Vol. 13, no. 1–2 (2024): 23-33

fluktuasi signifikan dalam aktivitas daring pengguna. Puncak kunjungan tercatat pada bulan Maret, Mei, dan September, yang mengindikasikan peningkatan interaksi pengguna secara substansial, kemungkinan disebabkan oleh kegiatan akademik atau promosi layanan yang efektif pada periode tersebut. Sebaliknya, penurunan aktivitas terlihat pada bulan April dan Juli. Meskipun demikian, secara umum tren kunjungan menunjukkan kestabilan, dengan rata-rata jumlah pengunjung dan tampilan halaman tetap berada di atas seribu perbulan. Temuan ini memberikan gambaran penting mengenai pola perilaku serta preferensi digital mahasiswa, yang dapat dijadikan dasar dalam merancang strategi pengembangan layanan dan optimalisasi konten website perpustakaan secara lebih efektif di masa mendatang.

Relevansi konsep *Iqra'* dalam perspektif Islam menekankan pentingnya aktivitas membaca, sebagaimana ditegaskan dalam wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW, yakni Surah Al-

'Alaq ayat 1-5. Perintah "*Iqra'*" merupakan ajakan untuk menuntut ilmu, menggali pengetahuan, serta mengembangkan potensi akal dan hati melalui kegiatan membaca dan memahami secara mendalam.⁷ Hal tersebut menegaskan bahwa ilmu pengetahuan memiliki kedudukan fundamental dalam Islam dan menjadi dasar pembangunan peradaban yang berlandaskan pada kecerdasan, pemahaman, dan kebijaksanaan. Pandangan ini sejalan dengan penelitian yang mengutip tafsir Quraish Shihab bahwa perintah membaca dalam kata *Iqra'* mencakup seluruh bentuk pembacaan, baik terhadap ayat-ayat Tuhan maupun realitas kehidupan, baik yang tertulis maupun tidak tertulis.⁸ Perspektif serupa dikemukakan oleh peneliti lain, yang menafsirkan *Iqra'* sebagai dorongan mendalam bagi mahasiswa untuk menumbuhkan minat membaca dan secara aktif terlibat dalam kegiatan literasi. Selanjutnya, Damanik et al. menegaskan bahwa *Iqra'* dalam QS. Al-'Alaq memuat nilai-nilai pembelajaran yang komprehensif.⁹

⁷Tri Ulva Chandra and Aldo Marezka Putra, "Urgensi Literasi Sejak Dini: Telaah Nilai Edukatif Qs. Al-'Alaq [96]:1-5," *IKLILA: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, Vol. 7, no. 1, (2024): 72-73

⁸Setiyawan & Fauziyah, "Kajian Nilai Lingustik dan Ilmu Pendidikan yang Terkandung dalam Surah Al-Alaq 1-5," *Edulab:*

Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan, Vol. 8, No. 1, (2023): 95

⁹ Wahyuni et al., "Pembinaan Privat Baca dan *Iqra'* oleh Mahasiswa PLP PGMI UMRI di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru Yulia," *Jurnal Menara Pengabdian*, Vol. 5, No. 1, (2025): 29

Konsep *Iqra'* dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5 yang secara harfiah berarti “bacalah” tidak hanya dimaknai sebagai perintah untuk membaca teks, tetapi juga sebagai ajakan universal untuk menumbuhkan budaya literasi, mengamati, dan memahami alam semesta sebagai wujud kebesaran Allah SWT.¹⁰ Dalam konteks revolusi digital yang telah mengubah tatanan informasi global, nilai-nilai *Iqra'* menjadi semakin relevan, khususnya bagi mahasiswa yang berperan sebagai agen perubahan. Meskipun era digital menawarkan kemudahan akses terhadap informasi tanpa batas, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan berupa menurunnya minat membaca dan meningkatnya penyebaran informasi yang kurang akurat. Oleh sebab itu, kajian mengenai relevansi konsep *Iqra'* terhadap minat baca mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menjadi topik yang penting dan menarik untuk diteliti.

Urgensi penelitian ini terletak pada upaya membangun fondasi intelektual yang berlandaskan wahyu. Penelitian ini juga mendorong mahasiswa untuk memahami relevansi konsep *Iqra'* serta menjadikannya sebagai sumber

motivasi dalam meningkatkan keseriusan membaca di tengah maraknya arus informasi digital. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat minat baca Program Studi mahasiswa Ilmu Al-Quran dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara secara lebih efektif di lingkungan akademik. Lebih jauh, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengintegrasian nilai-nilai keislaman ke dalam program literasi digital, sehingga teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi sarana untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang bersumber dari wahyu.

Penelitian ini memiliki signifikansi penting bagi pengembangan studi selanjutnya, karena menawarkan kerangka baru mengenai peran nilai-nilai keagamaan sebagai faktor pendorong motivasi literasi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran konkret tentang tingkat minat membaca mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di era digital, yang dapat dijadikan acuan perbandingan bagi fakultas maupun universitas lainnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga berpotensi menjadi dasar bagi

¹⁰Damanik et al., “Tafsir Q.S Al-Alaq 1-5 dalam Menjawab Tantangan Menuntut Ilmu

di Era Digital,” *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, (2025): 557

penelitian lanjutan dalam merancang serta menguji model intervensi yang efektif untuk meningkatkan minat baca mahasiswa.

B. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode campuran (mixed methods), yaitu pendekatan yang mengombinasikan dua jenis metode: kuantitatif dengan desain deskriptif-korelasi melalui penyebaran kuesioner, serta kualitatif dengan pendekatan wawancara mendalam.¹¹ Penggunaan metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dengan mendeskripsikan secara mendalam fenomena yang menjadi fokus penelitian. Selaras dengan tujuan tersebut, penelitian ini mengkaji sejauh mana konsep Iqra' dalam Q.S. Al-'Alaq berpengaruh terhadap minat baca mahasiswa di era digital.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri

Sumatera Utara pada bulan September hingga Oktober 2025.

Target/Subjek Penelitian/Populasi dan Sampel

Subjek penelitian terdiri atas enam mahasiswa S1 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir semester III tahun akademik 2024/2025.

Prosedur

Pemilihan subjek dan lokasi dilakukan secara purposive sampling, dengan pertimbangan bahwa kelompok tersebut memiliki relevansi yang kuat antara latar belakang keilmuan tafsir Al-Qur'an dan konsep Iqra' yang dikaji, sekaligus merepresentasikan generasi yang erat dengan dinamika literasi di era digital.¹² Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S-1 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2024 sebanyak 225 mahasiswa, Sampel penelitian terdiri atas enam mahasiswa yang dikumpulkan dari 52 responden yang mewakili 23% mahasiswa

¹¹Debby Rizki Amalia and Anggi Yanti, "Implementasi Metode Computational Thinking Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Masagi*, Vol. 1, No. 1, (2022): 4

¹² Agus Indra Kurniawan, "Pengaruh Program Taman Pendidikan AL-Qur'an Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Al- Quran Pada Anak Di Taman Pendidikan Al-Quran TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu," (Bengkulu: IAIN Bengkulu), 2021, 60

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperoleh melalui tiga teknik utama, yaitu kuesioner, wawancara, dan observasi. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.¹³ Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner daring menggunakan Google Form, kemudian dianalisis dengan pendekatan pre-test (sebelum intervensi) dan post-test (setelah intervensi) untuk menilai perubahan minat membaca mahasiswa.¹⁴

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu: (1) analisis angket menggunakan instrumen kuesioner, dan (2) analisis hasil observasi dengan memanfaatkan data numerik yang diperoleh dari responden.

Proses analisis data dilakukan dengan mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang menekankan keterpaduan antara proses pengumpulan dan analisis data

secara berkelanjutan. Tahapan analisis mencakup tiga langkah utama. Pertama, reduksi data, yaitu proses penyederhanaan dan pemilihan data mentah dari hasil wawancara dan observasi agar terfokus pada tema-tema sentral penelitian, yakni konsep Iqra', minat membaca, dan tantangan di era digital, serta mengeliminasi informasi yang tidak relevan; Kedua, penyajian data, yakni penyusunan data yang telah direduksi dalam bentuk uraian deskriptif dan sistematis untuk memudahkan identifikasi pola dan makna temuan penelitian; Ketiga, penarikan kesimpulan atau verifikasi, yaitu proses merumuskan pola, kecenderungan, serta temuan akhir guna menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan hasil analisis data.¹⁵

Table 1. Kategori Minat

Kategori	Interval
Sedang	71-92
Tinggi	56-70
Rendah	22-55

Table 1 menunjukkan bahwa pengkategorian tingkat minat membaca mahasiswa ditentukan melalui interval skor dengan rentang

¹³ Gagah Daruhadi and Pia Sopiati, "Pengumpulan Data Penelitian," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol. 3, No. 5, (2024): 5431

¹⁴ Nurul Izzati, "Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Siswa Introvert Di

SMAS Inshafuddin, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry), 2023, 50

¹⁵ Nurdewi, "Implementasi Personal Branding Smart ASN Perwujudan Bangga Melayani Di Provinsi Maluku Utara," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, Vol. 1, no. 2, (2022): 1-12

skor minimum 25 dan maksimum 100. Rentang total sebesar 75 ini kemudian dibagi menjadi tiga kategori tingkat minat, yaitu rendah (22–55), sedang (56–70), dan tinggi (71–92).¹⁶

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan dua pendekatan sesuai dengan metode yang diterapkan. Pada metode kuantitatif, uji validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 25 for Windows. Uji validitas memastikan kesesuaian butir pernyataan dengan variabel yang diukur, sedangkan uji reliabilitas menilai konsistensi internal instrumen penelitian.¹⁷ Pada metode kualitatif, keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan member check. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data primer (wawancara dan observasi) dengan data sekunder (literatur, jurnal, dan tafsir Al-Qur'an) untuk memastikan konsistensi temuan. Member check dilakukan dengan mengonfirmasi hasil interpretasi kepada informan guna menjamin kesesuaian makna.¹⁸

¹⁶Ajul Manabi tinulu, "Hubungan Minat Mahasiswa Menjadi Guru Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Pembelajaran Mikro," *Jurnal Edukasi Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, No. 2 (2023): 44

¹⁷Rizqa Hinayati et al., "Uji Validitas Dan Reliabilitas Menggunakan Software SPSS Pada Kuisioner SRQ-20 Yang Dimodifikasi Pada Penelitian Kesehatan Mental," *Public*

Seluruh proses penelitian, mulai dari perumusan masalah hingga penyusunan laporan akhir, dilaksanakan secara sistematis dan berlandaskan prinsip ilmiah agar menghasilkan data yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi partisipatif, yaitu teknik pengumpulan data di mana peneliti terlibat langsung dalam kehidupan sosial subjek sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan detail, maka diperoleh gambaran bahwa tingkat minat baca mahasiswa masih tergolong rendah. Aktivitas membaca yang dilakukan umumnya bersifat instrumental, yakni terbatas pada pemenuhan tuntutan akademik seperti menyelesaikan tugas, menulis makalah, atau menghadapi ujian, dan belum mencerminkan dorongan internal untuk memperluas wawasan atau

Health and Safety International Journal. Vol. 5, No. 01 (2025): 150–161

¹⁸ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*. Vol. 12, No. 3 (2020): 147

menumbuhkan kecintaan terhadap ilmu pengetahuan.

Hasil observasi juga mengindikasikan bahwa perilaku literasi mahasiswa di era digital mengalami pergeseran yang signifikan. Mayoritas mahasiswa lebih banyak mengalokasikan waktu untuk mengakses media sosial seperti TikTok, Instagram, dan YouTube daripada membaca buku atau jurnal ilmiah. Fenomena ini mencerminkan kecenderungan terhadap konsumsi informasi instan, di mana mahasiswa lebih memilih ringkasan atau cuplikan informasi cepat tanpa menelaah sumber asli secara menyeluruh. Kondisi tersebut berdampak pada penurunan kemampuan analisis dan daya kritis, termasuk dalam pemahaman terhadap teks-teks keagamaan.

Dari sisi fasilitas, perpustakaan fakultas telah menyediakan sumber bacaan yang cukup memadai, meliputi buku tafsir, hadis, maupun literatur keislaman modern. Namun, hasil pengamatan menunjukkan bahwa tingkat kunjungan mahasiswa ke perpustakaan masih tergolong rendah. Aktivitas membaca di ruang baca umumnya didominasi oleh mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas, bukan untuk membaca secara mandiri. Beberapa mahasiswa bahkan mengaku lebih memilih membaca melalui perangkat digital seperti

ponsel atau laptop karena dianggap lebih praktis, meskipun hal ini sering mengurangi konsentrasi dan kualitas pemahaman terhadap materi yang dibaca.

Selain itu, faktor lingkungan sosial dan keluarga turut berperan penting dalam membentuk kebiasaan membaca mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi terhadap interaksi sosial mahasiswa, terlihat bahwa lingkungan pertemuan yang produktif dan memiliki budaya diskusi memberikan pengaruh positif terhadap minat baca. Mahasiswa yang tergabung dalam organisasi keislaman atau komunitas literasi cenderung lebih aktif dalam kegiatan membaca dan berdiskusi. Sebaliknya, mahasiswa yang berada dalam lingkungan yang kurang mendukung aktivitas intelektual cenderung memiliki kebiasaan membaca yang rendah.

Secara umum, hasil observasi menunjukkan bahwa minat baca mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu: (1) keterbatasan waktu akibat padatnya aktivitas akademik; (2) dominasi distraksi digital yang menurunkan fokus membaca dan (3) belum terbentuknya kebiasaan membaca yang konsisten. Oleh karena itu, diperlukan peran aktif fakultas dalam menciptakan ekosistem akademik yang literatif,

misalnya melalui penyelenggaraan reading class, forum diskusi tafsir, serta kampanye literasi digital Islami yang dapat menumbuhkan kembali semangat Iqra' di kalangan mahasiswa.

Hasil observasi menunjukkan bahwa konsep Iqra' di kalangan mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir semester III tahun ajaran akademik 2024/2025 masih perlu dihidupkan kembali agar selaras dengan nilai-nilai keilmuan Islam. Diperlukan upaya strategis dari dosen, pihak fakultas, serta lingkungan mahasiswa untuk menciptakan ekosistem akademik yang mendukung budaya literasi. Kegiatan seperti reading day, diskusi tafsir tematik, dan literasi digital berbasis nilai keislaman dapat menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan kesadaran membaca sebagai wujud implementasi perintah Iqra'. Dengan demikian, konsep Iqra' tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga menjadi landasan spiritual, intelektual, dan moral bagi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di era digital.

2) Hasil Data Kuantitatif

Data Pre-test minat baca mahasiswa S-1 Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat baca mahasiswa S-1 Semester III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tahun akademik 2024/2025 di era digital. Instrumen penelitian berupa 25 butir pernyataan yang disusun berdasarkan skala Likert. Indikator yang digunakan untuk mengukur minat baca meliputi aspek kesenangan membaca, kesadaran terhadap manfaat membaca, frekuensi membaca, kuantitas bacaan, keterlibatan dalam aktivitas membaca, serta keinginan untuk terus membaca.¹⁹ Peneliti melakukan pengamatan melalui tahap pre-test dan post-test di lapangan, dengan hasil pengamatan yang disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Pre-test skala minat

No	Responden	Skala Minat	
		% (Interval)	Total Kategori
1	R7	50	Rendah
2	R8	52	Rendah
3	R10	51	Rendah
4	R15	53	Rendah
5	R25	55	Rendah
6	R35	52	Rendah

¹⁹T. Habibuddin, "Analisis minat Baca Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi

UIN Ar-Raniry Banda Aceh," (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry), 2024, 42

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil Pre-test skala minat baca mahasiswa berada pada kategori rendah, dengan persentase interval berkisar antara 50%-55%. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebelum diberikan perlakuan (intervensi), tingkat minat baca mahasiswa masih tergolong rendah, dengan rentang skor total berada pada interval 50-55. Hasil perhitungan ini menegaskan bahwa mahasiswa S-1 Semester III Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menunjukkan minat baca yang masih terbatas di era digital. Setelah intervensi selesai diterapkan, peneliti meminta enam responden penelitian untuk kembali mengisi kuesioner yang sama guna menilai perubahan tingkat minat baca pasca perlakuan.²⁰

Data post-test minat baca mahasiswa S-1 Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Berdasarkan data Post-test, diperoleh hasil bahwa seluruh responden menunjukkan peningkatan signifikan, dengan kategori minat membaca sedang hingga tinggi. Hasil

lengkap Post-test disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Post-test Skala minat

No	Responden	Skala Minat	
		(Interval)	Total
1	R7	67	Sedang
2	R8	74	Tinggi
3	R10	68	Sedang
4	R15	63	Sedang
5	R25	83	Tinggi
6	R35	64	Sedang

Tabel 3 menunjukkan bahwa adanya perubahan signifikan setelah dilakukan intervensi atau perlakuan tertentu. Enam mahasiswa yang menjadi subjek penelitian menunjukkan peningkatan skor skala minat baca, berpindah dari kategori rendah ke kategori sedang dan tinggi. Total skor meningkat cukup signifikan, berada pada rentang 63 hingga 83, dengan persentase interval -antara 63%-83%. Temuan ini menunjukkan adanya pergeseran pola pikir pada mahasiswa, di mana mereka yang sebelumnya memandang kegiatan membaca sebagai beban atau kewajiban akademik kini menyadari bahwa membaca merupakan fondasi utama untuk pengembangan diri, peningkatan kualitas pribadi, serta pendalaman makna konsep Iqra' sebagai sumber motivasi membaca.

²⁰Arif Widodo et al., "Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD pada Mata Kuliah Pengantar Pendidikan ditinjau dari Segi Minat Baca," *Jurnal*

Bidang Pendidikan Dasar (JBPD), Vol. 4, No. 1, (2018): 41

Hasil uji validitas dan reliabilitas. Peneliti melakukan beberapa uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 25 for windows tujuannya adalah memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar akurat dan konsisten, sehingga kesimpulan yang ditarik dari penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Tabel 4. Uji validitas data

Item-Total Statistics				
	Scale	Corre	Cro	
	Vari	cted	nbac	
Scale	if	Total	h's	
Mean	Item	Corre	Alph	
if Item	Dele	lation		
Delete	ted			
P2	62.826	68.18	.621	.802
P3	9	5	.355	.813
P4	62.884	71.39	.209	.819
P5	6	8	.345	.813
P6	62.750	73.52	.584	.805
P7	0	5	.304	.815
P8	63.038	72.39	.332	.814
P9	5	1	.238	.818
P10	62.403	69.89	.285	.816
P11	8	3	.382	.812
P12	62.769	72.22	.264	.817
P13	2	0	.097	.823
P14	63.557	70.60	.325	.814
P15	7	4	.509	.807
P16			.218	.820

P17	63.519	73.00	.175	.821
P18	2	0	.441	.810
P19	63.230	73.08	.393	.811
P20	8	3	.456	.808
P21	63.173	72.14	.380	.812
P22	1	6	.565	.805
P23	63.115	72.53	.558	.804
P24	4	5	.322	.814
P25	63.038	75.21	.500	.806
TOT	5	4	.137	.823
AL	62.865	71.84		
	4	4		
	62.576	69.97		
	9	4		
	63.596	72.63		
	2	8		
	63.000	73.49		
	0	0		
	62.653	70.78		
	8	0		
	62.846	70.44		
	2	6		
	63.384	69.65		
	6	3		
	62.961	71.09		
	5	7		
	62.923	69.60		
	1	2		
	62.807	68.55		
	7	1		
	62.923	71.44		
	1	5		
	62.884	68.41		
	6	8		
	63.500	73.98		
	0	0		

Tabel 4 memperlihatkan bahwa seluruh butir pernyataan dalam kuesioner memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation yang signifikan, di mana item menunjukkan nilai yang melebihi r-tabel (nilai kritis). Secara keseluruhan instrumen penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan untuk mengukur variabel minat baca.

Tabel 5. Uji Reliabilitas Minat
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	Alpha	N of Items
	.819	25

Tabel 5 menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan untuk mengukur minat baca mahasiswa S-1 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun akademik 2024/2025 di era digital. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Product Moment Pearson pada taraf signifikansi 0,05. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan dengan perhitungan koefisien Cronbach's Alpha guna menilai konsistensi

internal instrumen penelitian. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,819, yang termasuk dalam kategori sangat reliabel ($0,80 < \alpha \leq 1,00$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki tingkat keandalan yang tinggi serta layak digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian mengenai minat baca mahasiswa.

3) Hasil Data Kualitatif

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan enam mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, ditemukan bahwa para mahasiswa memiliki pemahaman yang melampaui makna harfiah dari kata "Iqra'" dalam Q.S. Al-Alaq. Para responden menafsirkan perintah tersebut bukan hanya sebagai ajakan untuk membaca teks (Al-Qur'an), melainkan sebagai panggilan universal untuk menelaah, mencari ilmu, serta memahami manifestasi kebesaran Tuhan yang tercermin dalam wahyu, alam semesta, sejarah, dan diri manusia sendiri.

Sebagaimana disampaikan oleh Ahmad Romadona Siregar selaku mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam tahun

ajaran 2024/2025, yang menyatakan bahwa:

“Makna 'Iqra' dalam Surah Al-'Alaq tidak hanya terbatas pada membaca Al-Qur'an secara tekstual, melainkan mencakup segala bentuk pencarian ilmu dan pemahaman terhadap wahyu, alam, sejarah, serta diri sendiri. Ini adalah panggilan untuk menjadi manusia yang berpikir, belajar, dan bertanggung jawab secara spiritual dan sosial.”

Pendapat ini sejalan dengan pendapat dari Dewi Safitri dan Amirul Maulana Azmi selaku mahasiswa S1 program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama tahun ajaran 2024/2025, Dewi Safitri mengatakan bahwa:

"Konsep iqra' ini tidak hanya untuk membaca Al Qur'an aja, tapi setiap kita mau mau baca buku atau lainnya, dimulai dengan menyebut nama Allah dengan bismillah."

Sedangkan Amirul Maulana Azmi mengatakan bahwa:

“Iqra bukan hanya sekedar membaca teks tetapi memiliki arti lain yaitu untuk mempelajari apa yg terkandung di dalam Alquran serta mengaplikasikannya ke kehidupan sehari hari.”

Disusul juga dengan pendapat dari Karizza Azzahra Damanik selaku mahasiswa S1 program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas

Ushuluddin dan Studi Agama tahun ajaran 2024/2025 mengatakan bahwa:

“Perintah “iqra” tidak hanya bermakna membaca tulisan atau Al-Qur'an saja, tetapi juga mencakup kegiatan belajar dan memahami berbagai ciptaan Allah, seperti alam, manusia, dan kehidupan di sekitar kita. Dengan kata lain, Allah memerintahkan kita untuk terus menuntut ilmu dan merenungi tanda-tanda kebesaran-Nya, bukan hanya melalui bacaan, tetapi juga lewat pengalaman dan pengamatan.”

Sedangkan menurut pendapat dari Khairunnisa Azzahra selaku mahasiswa S1 program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama tahun ajaran 2024/2025 yang mengatakan bahwa:

"Perintah dari Allah agar manusia berilmu dengan iman, dan beriman dengan ilmu."

Pendapat ini sejalan dengan pendapat dari Mhd. Ibnu Sabilillah selaku mahasiswa S1 program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama tahun ajaran 2024/2025 mengatakan bahwa:

“Iqra sering diartikan sebagai perintah untuk membaca, mencari ilmu, dan memahami dalam konteks mencari ilmu jadi kita bisa tahu bahwasanya membaca itu sangatlah penting karena dengan membaca kita

bisa mencari ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari."

Berdasarkan pandangan para responden, dapat disimpulkan bahwa aktivitas membaca tidak hanya dipahami sebagai tanggung jawab akademik, tetapi juga sebagai bagian dari kewajiban spiritual. Kegiatan membaca dipandang sebagai manifestasi ibadah intelektual, di mana seseorang tidak semata-mata mencari pengetahuan dunia, melainkan juga berusaha mendekatkan diri kepada Allah melalui proses pemahaman dan penghayatan terhadap ilmu yang diperoleh.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Romadona Siregar selaku mahasiswa S1 program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama tahun ajaran 2024/2025 mengatakan bahwa:

"Saya percaya bahwa membaca bukan hanya sekadar kewajiban akademik, tetapi juga dapat dan seharusnya menjadi bagian dari tanggung jawab spiritual serta bentuk ibadah, selama dilakukan dengan niat yang tulus dan tujuan yang benar. Dalam pandangan Islam, membaca bukan sekadar kegiatan intelektual, melainkan juga merupakan amalan ibadah yang mampu membentuk kepribadian, menajamkan akal, dan mengarahkan perilaku seseorang."

Pendapat ini sejalan dengan pendapat dari Dewi Safitri dan Khairunnisa Azzahra dan Karizza Azzahra Damanik selaku mahasiswa S1 program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama tahun ajaran 2024/2025, Dewi Safitri mengatakan bahwa:

"Saya meyakini bahwa iqra' bukan hanya berarti membaca jurnal atau menyelesaikan tugas kuliah, tetapi juga mencakup membaca Al-Qur'an, buku-buku sirah, maupun literatur lain yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan kita. Melalui kegiatan membaca tersebut, kita tidak hanya memperoleh ilmu, tetapi juga semakin mendekatkan diri kepada Allah melalui makna dan nilai yang terkandung dalam bacaan itu."

Dan Khairunnisa Azzahra juga mengatakan bahwa:

"Saya meyakini bahwa aktivitas membaca merupakan bagian dari tanggung jawab spiritual, karena melalui kegiatan ini kita menjalankan perintah "Iqra'" sebagai bentuk ibadah dalam menuntut ilmu. Membaca tidak hanya memperluas wawasan, tetapi juga menjadi sarana untuk menumbuhkan kesadaran akan kebesaran Allah melalui tanda-tanda-Nya yang tampak dalam wahyu dan alam semesta. Selama dilakukan dengan niat yang tulus dan demi kemaslahatan, membaca dapat menjadi amal ibadah yang

menyatukan akal, iman, serta pengabdian kepada Allah.”

Karizza Azzahra Damanik mengatakan bahwa:

“Menurut saya, membaca juga dapat menjadi bagian dari ibadah selama dilakukan dengan niat yang baik, seperti untuk menambah ilmu, memahami ciptaan Allah, atau berusaha menjadi pribadi yang lebih bermanfaat. Ibadah tidak selalu terbatas pada kegiatan seperti salat atau puasa, karena membaca pun bisa menjadi bentuk pengabdian kepada Allah. Melalui membaca, kita dapat semakin mendekatkan diri kepada-Nya dan memahami makna serta tujuan hidup dengan lebih dalam.”

Sedangkan menurut pendapat dari Mhd. Ibnu Sabilillah selaku mahasiswa S1 program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama tahun ajaran 2024/2025 yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, kegiatan membaca tidak semata-mata merupakan kewajiban dalam perkuliahan, tetapi juga dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Membaca di perpustakaan, artikel, atau jurnal karya orang lain dapat memberikan banyak pengetahuan yang bermanfaat. Oleh karena itu, membaca sebaiknya tidak hanya dilakukan untuk memenuhi tugas kuliah, melainkan dijadikan

sebagai kebiasaan dan rutinitas dalam kehidupan sehari-hari.”

Pendapat ini sejalan dengan pendapat dari Amirul Maulana Azmi yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, membaca merupakan kebiasaan yang berbeda pada setiap orang, karena ada banyak individu yang memperoleh pengetahuan tidak hanya melalui membaca. Di era sekarang, sumber ilmu memang bisa didapat dari berbagai cara selain membaca. Namun, perlu ditegaskan bahwa membaca tetap menjadi sumber pengetahuan yang paling utama. Seseorang yang cerdas belum tentu gemar membaca, tetapi orang yang rajin membaca hampir pasti memiliki wawasan dan kecerdasan yang luas.”

Dari berbagai pandangan tersebut, dapat dipahami bahwa konsep Iqra' tidak hanya menekankan aspek membaca secara tekstual, tetapi juga mengarahkan individu untuk berpikir kritis dan selektif dalam memahami setiap informasi. Dalam konteks era digital saat ini, konsep Iqra' menjadi landasan epistemologis agar setiap individu mampu menelaah, memproses, dan memverifikasi beragam informasi yang beredar, terutama melalui internet dan media sosial, sehingga pengetahuan yang diperoleh tetap valid, bermanfaat, serta sejalan

dengan nilai-nilai kebenaran dan etika Islam.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Romadona Siregar selaku mahasiswa S1 program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama tahun ajaran 2024/2025 yang mengatakan bahwa:

“Makna mendalam dari konsep “Iqra” mendorong saya untuk menjadi pembaca yang aktif, berpikir kritis, memiliki tanggung jawab terhadap ilmu yang diperoleh, serta berlandaskan pada nilai-nilai ketauhidan.”

Pendapat ini sejalan dengan pendapat dari Khairunnisa Azzahra selaku mahasiswa S1 program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama tahun ajaran 2024/2025 yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya, konsep “Iqra” mendorong kita untuk berpikir kritis dan bertanggung jawab dalam menelaah setiap informasi. Di era media sosial saat ini, banyak informasi beredar tanpa penyaringan yang jelas. Karena itu, semangat “Iqra’ bismi rabbika” menjadi pengingat agar kita tidak hanya sekadar membaca, tetapi juga memahami, meneliti, dan memverifikasi setiap informasi dengan menggunakan akal sehat serta hati yang jernih.”

Menurut pendapat dari Mhd. Ibnu Sabilillah selaku mahasiswa S1 program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama tahun ajaran 2024/2025 yang mengatakan bahwa:

“Kita perlu menyadari bahwa ada sisi negatif dalam aktivitas membaca, terutama jika dibandingkan antara membaca dari buku dan dari handphone. Dari segi kesehatan, membaca melalui handphone dapat menimbulkan kelelahan pada mata dan bahkan menyebabkan sakit kepala karena paparan cahaya dari layar. Selain itu, ilmu yang diperoleh dari buku dan dari handphone juga memiliki perbedaan. Membaca buku cenderung memberikan pemahaman yang lebih mendalam, terstruktur, dan bermakna karena sumbernya lebih sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan. Sementara itu, informasi yang berasal dari internet perlu disikapi secara kritis dengan cara memverifikasi melalui referensi yang terpercaya, seperti buku-buku tafsir atau kitab-kitab klasik, agar kita dapat membedakan mana informasi yang valid dan sesuai dengan sumber keilmuan yang telah ada sejak dahulu.”

Sedangkan menurut pendapat dari Dewi Safitri dan Karizza Azzahra Damanik dan juga Amirul Maulana Azmi selaku mahasiswa S1 program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama tahun ajaran 2024/2025. Dewi Safitri mengatakan bahwa:

“Kita sebaiknya lebih banyak membaca, kemudian mencermati dan memahami dengan baik apa yang dibaca. Jika ada berita baru yang muncul di media sosial, jangan langsung mempercayainya begitu saja, tetapi pastikan terlebih dahulu kebenarannya dengan mencari dan membandingkan informasi dari sumber-sumber berita lainnya.”

Karizza Azzahra Damanik mengatakan bahwa:

“Menurut saya, Iqra’ mengajarkan kita untuk tidak langsung mempercayai informasi yang muncul di internet. Kita perlu membaca dengan cermat, memikirkannya terlebih dahulu, dan memeriksa kebenarannya. Dengan begitu, kita bisa menjadi lebih berhati-hati dalam menyikapi informasi dan terhindar dari kesalahpahaman maupun penipuan.”

Dan Amirul Maulana Azmi mengatakan bahwa:

“Kita dapat memahami informasi dengan lebih mendalam dan menelaahnya secara kritis, sehingga tidak mudah tersesat atau terpengaruh oleh informasi yang keliru.”

Dari pandangan tersebut, dapat dipahami bahwa konsep Iqra’ juga menanamkan kesadaran akan

pentingnya proses belajar yang berkelanjutan. Sikap kehati-hatian serta dorongan untuk menelaah kebenaran informasi tidak muncul secara spontan, melainkan dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial. Peran keluarga dan lingkungan pergaulan, termasuk teman kuliah maupun rekan organisasi, memiliki kontribusi yang signifikan dalam membentuk kebiasaan membaca. Dukungan mereka melalui budaya berbagi bacaan, berdiskusi, serta merekomendasikan sumber-sumber literatur yang bermanfaat dapat menumbuhkan motivasi untuk terus membaca dan memperluas wawasan. Dengan terciptanya lingkungan yang positif dan berorientasi pada pembelajaran, kebiasaan membaca dapat tumbuh menjadi bagian dari gaya hidup intelektual dan spiritual.

Sebagaimana dijelaskan oleh Khairunnisa Azzahra selaku mahasiswa S1 program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama tahun ajaran 2024/2025 yang mengatakan bahwa:

“Keluarga dan teman memiliki pengaruh besar terhadap kebiasaan membaca saya. Sejak awal, keluarga telah memberikan contoh dan dukungan untuk mencintai kegiatan membaca. Misalnya, para anggota keluarga, khususnya para paman,

senantiasa membiasakan aktivitas membaca di rumah. Hampir setiap kali selesai salat, ada kegiatan pembacaan ta'lim dan muthakkob hadist sebagai sarana melatih anak-anak, menambah pengetahuan, serta meraih keberkahan. Sementara itu, teman kuliah dan rekan organisasi juga berperan penting dengan sering berbagi serta merekomendasikan buku atau artikel menarik. Bersama mereka, saya kerap membaca dan belajar bersama. Budaya saling bertukar rekomendasi bacaan ini membuat saya semakin bersemangat dan termotivasi untuk terus memperluas wawasan melalui membaca."

Pendapat ini sejalan dengan pandangan dari Karizza Azzahra Damanik selaku mahasiswa S1 program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama tahun ajaran 2024/2025 yang mengatakan bahwa:

"Keluarga saya memiliki peran yang cukup besar dalam menumbuhkan kebiasaan membaca. Mereka sering mengingatkan pentingnya membaca, meskipun terkadang hanya berupa bacaan ringan. Teman-teman kuliah juga turut berpengaruh, karena kami sering saling bertukar bacaan atau memberikan rekomendasi buku dan novel yang menarik. Dari kebiasaan itu, saya menjadi lebih termotivasi

untuk terus membaca dan mempelajari hal-hal baru."

Disusul juga dengan pendapat Ahmad Romadona Siregar selaku mahasiswa S1 program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama tahun ajaran 2024/2025 yang mengatakan bahwa:

"Keluarga memberikan saya fondasi nilai yang kuat, sementara teman-teman serta lingkungan kuliah dan organisasi memberikan dorongan serta inspirasi, layaknya sayap yang membantu saya terbang lebih tinggi dalam dunia membaca dan pengetahuan."

Sedangkan menurut pendapat dari Dewi Safitri dan Amirul Maulana Azmi selaku mahasiswa S1 program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama tahun ajaran 2024/2025. Dewi Safitri mengatakan bahwa:

"Kalau dari keluarga memang belum ada pengaruh yang signifikan terhadap kebiasaan membaca, tetapi dari teman-teman kuliah ada beberapa yang sering merekomendasikan bacaan. Hal itu cukup membantu menumbuhkan minat untuk membaca dan memperluas wawasan."

Sedangkan Amirul Maulana Azmi mengatakan bahwa:

"Kalau untuk membentuk kebiasaan membaca memang belum terlalu terbentuk, namun dalam hal

saling merekomendasikan bacaan sudah ada. Biasanya teman-teman sering berbagi atau menyarankan buku dan artikel menarik yang bisa menambah wawasan.”

Dan ada pendapat lain juga dari Mhd. Ibnu Sabilillah selaku mahasiswa S1 program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama tahun ajaran 2024/2025 yang mengatakan bahwa:

“Peran keluarga dan lingkungan pertemanan mungkin belum terlalu mendorong kebiasaan membaca, namun saat ini sudah banyak fasilitas pendukung seperti bimbingan belajar, toko buku Gramedia, dan museum ilmu yang menyediakan berbagai sumber pengetahuan bermanfaat. Sebagai mahasiswa, kita dituntut untuk mampu menganalisis dan menyampaikan berbagai ilmu, dan membaca menjadi salah satu cara terbaik untuk memperluas wawasan serta memahami pemikiran orang lain.”

Dalam konteks perkembangan teknologi modern, khususnya dengan semakin mudahnya akses terhadap kecerdasan buatan (AI) dalam penyelesaian tugas akademik, konsep Iqra' menjadi semakin relevan untuk diterapkan. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menyeimbangkan penggunaan AI sebagai alat bantu pembelajaran dengan nilai-nilai Iqra'

yang menekankan proses berpikir mendalam dan integritas intelektual. Dengan keseimbangan tersebut, AI dapat berfungsi sebagai sarana pendukung dalam proses pencarian ilmu, bukan sebagai jalan pintas yang mengabaikan makna pembelajaran sejati. Para responden dalam penelitian ini memiliki pandangan yang serupa, yakni bahwa AI dapat dimanfaatkan secara positif dalam kegiatan akademik, asalkan penggunaannya disertai tanggung jawab, sikap kritis, serta kesadaran untuk tidak bergantung sepenuhnya pada teknologi dalam memperoleh pengetahuan.

Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Romadona Siregar selaku mahasiswa S1 program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama tahun ajaran 2024/2025 yang mengatakan bahwa:

“Saya memandang bahwa AI bukanlah sesuatu yang harus ditolak, melainkan sebuah alat bantu yang bermanfaat asalkan digunakan dengan kesadaran, melalui proses verifikasi, dan disertai rasa tanggung jawab.”

Mhd. Ibnu Sabilillah mengatakan bahwa:

“Dalam pandangan saya, penggunaan AI (Artificial Intelligence) perlu disikapi dengan bijak dan tetap sejalan dengan semangat Iqra'. Bagi saya, AI dapat

menjadi alat bantu yang bermanfaat untuk mencari referensi dan mempercepat akses informasi. Namun, hasil dari AI tetap harus diverifikasi secara kritis agar tidak menimbulkan kesalahan pemahaman. Ibnu menolak menjadikan AI sebagai jalan pintas tanpa proses pemahaman yang mendalam, karena hal itu dapat melemahkan integritas akademik serta mengurangi kemampuan analisis mandiri yang penting bagi mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Bagi saya, Iqra' harus tetap menjadi ruh dalam proses pembelajaran menuntun untuk menelaah teks-teks asli, berpikir kritis, dan menjaga kualitas keilmuan secara utuh."

Khairunnisa Azzahra mengatakan bahwa:

"Menurut saya, Iqra' mengajarkan kita untuk membaca, menelaah, dan memahami ilmu secara kritis, bukan sekadar menerima informasi begitu saja. Di era modern ini, AI memang dapat menjadi alat bantu yang mempermudah proses belajar, namun penggunaannya harus disertai sikap hati-hati dan penuh tanggung jawab. Informasi yang diberikan oleh AI perlu diverifikasi agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami ilmu, sekaligus menghindari ketergantungan yang dapat membuat kita malas berpikir. Dengan demikian, penggunaan AI seharusnya menjadi sarana untuk

memperdalam pengetahuan, bukan jalan pintas yang justru melemahkan kejujuran dan integritas akademik."

Dewi Safitri mengatakan bahwa:

"Saya tidak serta-merta bergantung pada AI dalam menelaah atau memperoleh informasi. Cara saya menyeimbangkan kemudahan akses informasi melalui AI adalah dengan tetap membaca dan mencari referensi yang lebih valid dari buku maupun sumber bacaan daring yang terpercaya."

Amirul Maulana Azmi mengatakan bahwa:

"AI berfungsi sebagai alat pendukung, bukan sebagai tujuan utama dalam kegiatan akademik. Pembelajaran formal tetap harus menjadi prioritas, sementara AI digunakan sebagai sarana untuk mempermudah dan mendukung proses belajar agar lebih efektif."

Karizza Azzahra mengatakan bahwa:

"Menurut saya, AI boleh digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar, tetapi jangan hanya sekadar menyalin hasilnya. Perintah "Iqra'" mengajarkan kita untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan berpikir secara mandiri. Karena itu, ketika menggunakan AI, hasilnya tetap perlu dibaca ulang, dipahami, serta diperiksa kebenarannya. AI memang bisa membantu, tetapi pada akhirnya, usaha untuk belajar dan

memahami tetap harus datang dari diri kita sendiri.”

Apabila minat membaca dan menelaah makna Iqra' di kalangan mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir terus mengalami penurunan, sementara ketergantungan terhadap informasi instan semakin meningkat, maka konsekuensi yang mungkin timbul adalah melemahnya kemampuan analisis dan penalaran kritis terhadap teks-teks keagamaan. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas lulusan dalam memahami, menafsirkan, dan menyampaikan ajaran Islam secara komprehensif kepada masyarakat. Penurunan kualitas tersebut tidak hanya berdampak pada citra akademik lulusan, tetapi juga dapat mengurangi kepercayaan publik terhadap kompetensi mereka sebagai penafsir dan penyampai ilmu Al-Qur'an, yang seharusnya berperan menjaga kemurnian dan kedalamannya pemahaman terhadap wahyu Ilahi.

Para responden sepakat bahwa menurunnya minat membaca dan kecenderungan untuk tidak menelaah secara mendalam akan berdampak serius terhadap kualitas mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Mereka berpendapat bahwa kemampuan dalam menafsirkan Al-Qur'an tidak dapat diperoleh hanya dengan mengandalkan bantuan

kecerdasan buatan (AI). Penguasaan kedua bidang ini memerlukan proses pembelajaran dan praktik langsung agar pemahaman terhadap Al-Qur'an menjadi utuh, mendalam, dan sesuai dengan kaidah keilmuan tafsir yang benar. Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Romadona Siregar selaku mahasiswa S1 program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama tahun ajaran 2024/2025 yang mengatakan bahwa:

“Perintah “Iqra” tidak hanya bermakna ajakan untuk membaca, tetapi juga mengandung tanggung jawab besar untuk membangun peradaban ilmu pengetahuan. Jika nilai ini diabaikan, kerugian tidak hanya dirasakan oleh mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, melainkan juga oleh umat Islam secara keseluruhan.”

Dewi Safitri juga mengatakan bahwa:

“Dampak penggunaan AI di kalangan mahasiswa IAT dapat mengakibatkan berkurangnya wawasan serta munculnya ketergantungan dalam berpikir pada aplikasi instan. Hal ini berpotensi menurunkan kualitas intelektual dan memengaruhi citra lulusan di lingkungan sosial maupun akademik.”

Mhd. Ibnu Sabillah mengatakan bahwa:

“Sebagai mahasiswa IAT, saya menyampaikan keprihatinan

mendalam terhadap menurunnya minat membaca dan menelaah (Iqra') di kalangan mahasiswa. Menurut saya, jika kondisi ini terus berlanjut, konsekuensi terburuk yang akan muncul adalah berkurangnya pemahaman mendalam terhadap ilmu agama di antara para lulusan IAT. Hal tersebut dapat melemahkan kemampuan dalam menafsirkan teks keagamaan secara kontekstual dan autentik. Ibnu menilai bahwa tanpa semangat Iqra' yang kritis, mahasiswa akan semakin bergantung pada informasi instan yang dangkal, sehingga menghambat proses ijtihad dan melemahkan daya analisis yang seharusnya menjadi ciri khas seorang penafsir Al-Qur'an. Akibatnya, bukan hanya kualitas pribadi yang menurun, tetapi juga citra lulusan IAT di mata masyarakat dapat tercoreng karena dianggap kurang kompeten dalam menyampaikan ilmu agama secara mendalam dan berintegritas."

Khairunnisa Azzahra mengatakan bahwa:

"Jika minat membaca dan menelaah di kalangan mahasiswa IAT terus menurun, maka akan muncul kesulitan dalam memahami Al-Qur'an dan tafsirnya secara mendalam. Akibatnya, para lulusan bisa kehilangan rasa percaya diri dan kemampuan dalam menjelaskan ajaran agama secara tepat kepada masyarakat. Kondisi ini tentu dapat

menurunkan kualitas serta citra lulusan IAT, karena masyarakat menaruh harapan besar agar mereka menjadi sumber ilmu yang kredibel dan berwawasan luas. Kebiasaan mencari informasi instan tanpa disertai proses berpikir kritis juga berisiko membuat pemahaman agama menjadi dangkal, sehingga pesan dakwah yang disampaikan kurang memiliki kekuatan, kedalaman, dan nilai pendidikan yang seharusnya menjadi ruh dari ilmu tafsir itu sendiri."

Karizza Azzahra Damanik mengatakan bahwa:

"Jika minat membaca dan menelaah terus menurun, maka lulusan IAT berisiko memiliki pemahaman yang dangkal dan kurang mendalam terhadap ilmu Al-Qur'an dan tafsir. Akibatnya, kemampuan dalam menafsirkan Al-Qur'an secara tepat bisa berkurang dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam menyampaikan ilmu kepada masyarakat. Dalam jangka panjang, hal ini dapat menurunkan citra lulusan IAT di mata publik, karena masyarakat bisa kehilangan kepercayaan terhadap kemampuan mereka sebagai penerus dan penyampai ajaran agama yang seharusnya berlandaskan pada pemahaman yang kuat dan mendalam."

Dan Amirul Maulana Azmi juga mengatakan bahwa:

“Tentu hal tersebut akan berdampak pada penurunan kualitas mahasiswa, khususnya di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Sebagaimana diketahui, menafsirkan Al-Qur'an memerlukan penguasaan terhadap 13 cabang ilmu bahasa Arab, mulai dari ilmu nahwu hingga sharaf. Ilmu-ilmu tersebut tidak dapat hanya dipahami secara teoritis melalui bantuan AI semata, tetapi juga menuntut praktik dan pendalaman langsung agar maknanya benar-benar dapat dikuasai secara komprehensif dan aplikatif.”

Para responden memiliki pandangan yang sama bahwa menurunnya minat membaca dan kemampuan menelaah secara mendalam akan berdampak serius terhadap kualitas mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT). Mereka sepakat bahwa kemampuan dalam menafsirkan Al-Qur'an tidak dapat diperoleh hanya melalui bantuan kecerdasan buatan (AI). Para responden juga menghadapi berbagai tantangan dalam meluangkan waktu untuk membaca, seperti padatnya jadwal perkuliahan dan kegiatan organisasi, kurangnya manajemen waktu, serta pengaruh media digital yang sering kali mengalihkan fokus dari kegiatan membaca yang bersifat mendalam dan reflektif.

Para responden juga memiliki pandangan yang sama bahwa terdapat tiga tantangan utama dalam meluangkan waktu untuk membaca, yaitu keterbatasan waktu, lingkungan yang kurang mendukung, serta kebiasaan membaca yang belum terbentuk secara konsisten. Sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad Romadona Siregar selaku mahasiswa S1 program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama tahun ajaran 2024/2025 yang mengatakan bahwa:

“Pertama, karena jadwal kegiatan yang sangat padat, kedua, adanya kecenderungan untuk mencari cara instan dalam memperoleh informasi, dan ketiga, keterbatasan waktu yang membuat kesempatan untuk membaca menjadi berkurang.”

Dewi Safitri mengatakan bahwa:

“Pertama, padatnya jadwal kegiatan akademik sering kali menghabiskan waktu sehingga kesempatan untuk membaca menjadi terbatas. Kedua, kemudahan akses informasi melalui smartphone membuat kebiasaan membaca literatur mendalam semakin berkurang. Ketiga, lingkungan sekitar yang kurang mendukung budaya membaca turut memengaruhi saya menjadi tidak terbiasa meluangkan waktu untuk membaca.”

Mhd. Ibnu Sabilillah mengatakan bahwa:

“saya mengungkapkan bahwa terdapat beberapa tantangan utama dalam upayanya meluangkan waktu untuk membaca buku. Pertama, distraksi dari dunia digital seperti gadget dan media sosial sering mengurangi fokus dalam membaca secara mendalam. Kedua, padatnya jadwal perkuliahan dan berbagai aktivitas lain membuat Ibnu sulit menemukan waktu khusus untuk membaca. Ketiga, di tengah banyaknya pilihan bacaan yang beredar, Ibnu perlu kemampuan untuk memilah bahan yang relevan dan berkualitas. Oleh karena itu, ia menekankan pentingnya kesadaran dan disiplin diri agar semangat Iqra' tetap menjadi bagian penting dalam perjalanan akademiknya.”

Khairunnisa Azzahra mengatakan bahwa:

“Menurut saya, ada tiga tantangan utama yang sering dihadapinya saat mencoba meluangkan waktu untuk membaca buku. Pertama, keterbatasan waktu karena padatnya jadwal perkuliahan dan tugas yang menumpuk. Kedua, gangguan dari gadget dan media sosial yang sering mengalihkan perhatian. Ketiga, rasa lelah dan kurangnya fokus setelah menjalani aktivitas akademik yang padat, sehingga meskipun ada niat untuk membaca, tubuh dan pikiran sudah terlalu letih. Hal-hal ini membuat proses membaca

menjadi terasa berat dan sulit dilakukan secara konsisten.”

Karizza Azzahra Damanik mengatakan bahwa:

“Tiga tantangan terbesar yang sering dihadapi ketika ingin meluangkan waktu untuk membaca adalah: pertama, kesulitan membagi waktu antara tugas kuliah, kegiatan lain, dan kebutuhan istirahat; kedua, munculnya rasa malas atau ngantuk saat hendak mulai membaca; dan ketiga, gangguan dari ponsel serta kebiasaan menunggu suasana hati atau “mood” yang tepat untuk mulai membaca.”

Amirul Maulana Azmi mengatakan bahwa:

“Tiga tantangan utama yang sering menjadi hambatan dalam meluangkan waktu untuk membaca adalah faktor waktu yang terbatas, lingkungan yang kurang mendukung budaya membaca, serta kebiasaan pribadi yang belum sepenuhnya terbentuk untuk menjadikan membaca sebagai rutinitas.”

Berdasarkan berbagai pandangan para responden, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) menghadapi tiga tantangan utama dalam meluangkan waktu untuk membaca. Pertama, padatnya jadwal akademik dan aktivitas harian membatasi waktu yang tersedia untuk membaca secara

memadai; Kedua, gangguan dari teknologi digital, termasuk smartphone dan media sosial, sering mengalihkan perhatian dan menurunkan motivasi untuk membaca secara mendalam; Ketiga, lingkungan yang kurang mendukung budaya literasi serta kebiasaan pribadi yang belum terbentuk secara konsisten turut melemahkan semangat membaca.

Hasil wawancara mendalam dengan enam mahasiswa S1 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir menunjukkan bahwa mereka memahami perintah *Iqra'* dalam Q.S. Al-'Alaq secara komprehensif. Pemahaman tersebut tidak hanya terbatas pada kegiatan membaca teks Al-Qur'an, tetapi juga mencakup ajakan universal untuk menelaah, mencari ilmu, dan memahami manifestasi kebesaran Allah melalui wahyu, alam, sejarah, serta diri sendiri. Bagi para mahasiswa, aktivitas membaca tidak sekadar kewajiban akademik, melainkan juga merupakan ibadah intelektual dan tanggung jawab spiritual yang mempererat kedekatan dengan Allah. Konsep *Iqra'* juga mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, selektif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi arus informasi di era digital. Hal ini termasuk dalam konteks penggunaan kecerdasan buatan (AI) sarana pendukung

pembelajaran, bukan sekadar jalan pintas.

Para responden menegaskan bahwa penurunan minat baca dan ketergantungan pada informasi instan berpotensi melemahkan kemampuan analisis, kedalaman pemahaman tafsir, serta citra lulusan Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) di mata masyarakat. Mereka juga menekankan pentingnya peran keluarga, teman, dan lingkungan yang mendukung budaya membaca, karena kebiasaan membaca yang konsisten terbentuk dari dorongan sosial dan spiritual yang positif. Meskipun demikian, mahasiswa masih menghadapi tiga tantangan utama, yakni keterbatasan waktu akibat padatnya aktivitas akademik, distraksi dari teknologi digital, serta kebiasaan membaca yang belum terbentuk secara konsisten. Oleh karena itu, dibutuhkan kesadaran, disiplin, dan manajemen waktu yang baik agar mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) berkembang dalam kehidupan akademik maupun spiritual.

Pembahasan

Berdasarkan *basic* penelitian yang dilakukan bahwa konsep *Iqra'* dalam Q.S. Al-Alaq terbukti sangat relevan dan efektif secara spiritual maupun intelektual dalam meningkatkan semangat membaca mahasiswa S-1 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan

Tafsir (IAT). Terlihat adanya peningkatan minat baca yang signifikan, dari kategori Rendah (50%–55%) menjadi Sedang hingga Tinggi (63%–83%) setelah diberikan program intervensi berbasis *Iqra'* (Tabel 3). Peningkatan minat baca ini menunjukkan adanya korelasi kuat antara penguatan nilai keagamaan internal dengan perilaku literasi. Minat baca yang tumbuh didorong oleh internalisasi pemahaman *Iqra'* sebagai tanggung jawab spiritual dan ibadah intelektual, yang menuntun mahasiswa untuk mencari ilmu demi mendekatkan diri kepada Allah. Perubahan ini terjadi karena intervensi yang diberikan berhasil menggeser persepsi membaca mahasiswa dari sekadar kewajiban akademik menjadi realisasi perintah wahyu. Temuan ini selaras dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji *Iqra'* sebagai landasan spiritual literasi. Penelitian ini sejalan dengan pandangan Hayati dan Hasanah yang menyatakan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan media digital secara baik, tetapi juga berperan sebagai alat

untuk mendukung proses pembelajaran.²¹ Informasi yang disajikan melalui media digital dapat membantu pelajar atau mahasiswa dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik. Menurut Quraish Shihab, perintah pertama dalam wahyu merupakan ajakan untuk belajar tentang hal yang belum diketahui, sedangkan perintah kedua menekankan pentingnya mengajarkan ilmu kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses belajar, diperlukan upaya maksimal dengan memanfaatkan seluruh potensi dan alat yang dimiliki manusia.²²

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa mahasiswa masih menghadapi tantangan signifikan di era digital, terutama terkait gangguan digital (*Digital Distraction*) dan ketergantungan pada AI. Pemanfaatan AI secara berlebihan dan berkelanjutan berpotensi menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.²³ Di tengah arus informasi yang cepat dan instan, banyak individu kehilangan kesadaran

²¹ Lutfiah Isfa Hayati and Intan Andriani Hasanah, "Menumbuhkan Literasi Digital Melalui Inovasi Pembelajaran Berbasis YouTube Di Sekolah Dasar," *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*. Vol. 8, No. 2, (2025): 799

²² Isnaini Nur 'Afifah and Muhammad Slamet Yahya, "Konsep Belajar Dalam Al-Qur'

an Surat Al- 'Alaq, *Arfannur*, Vol. 1, No. 1, (2020): 97

²³ Rano Sukmantaro, "Dampak Ketergantungan Pada Kecerdasan Buatan (AI) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 12, No. 1, (2024): 3

spiritual dalam proses belajar, sehingga pembelajaran menjadi sekadar konsumsi informasi tanpa refleksi, niat yang benar, maupun pemahaman mendalam tentang tujuan hakiki menuntut ilmu. Mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) mengakui bahwa gangguan dari perangkat digital menghalangi mereka melakukan membaca mendalam (*deep reading*), keterampilan yang penting untuk menafsirkan teks agama secara utuh.²⁴ Selain itu, kemampuan menafsirkan Al-Qur'an tidak dapat diperoleh semata-mata melalui AI, karena ilmu tafsir menuntut penguasaan ilmu bantu melalui proses belajar yang mendalam. Jika kebiasaan menelaah kritis konsep *Iqra'* terus melemah, konsekuensi terburuknya adalah penurunan kemampuan analisis kritis terhadap sumber agama, yang pada gilirannya berdampak negatif pada kualitas lulusan Ilmu Al-Qur'an Tafsir (IAT) ketika berkiprah di masyarakat.

Temuan penelitian ini juga terlihat melalui pendekatan intervensi baru dengan menjadikan nilai spiritual *Iqra'* sebagai faktor pendorong utama. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menekankan

²⁴ Eni Setiawati et al., "Iqra Era 5.0: Belajar Tanpa Batas dan Transformasi Ilmu di Era Digital (Al-'Alaq Ayat 1-5)," *IHSANIKAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, (2025): 317

minat baca secara eksternal, studi ini membuktikan bahwa penguatan nilai keagamaan internal merupakan pemicu minat baca yang paling efektif bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT). penelitian ini menyoroti pentingnya pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) yang disertai dengan penerapan etika *Iqra'*, sehingga AI berfungsi sebagai instrumen pendukung dalam verifikasi dan pencarian referensi ilmiah secara bijak, bukan sebagai jalan pintas yang melemahkan kemampuan berpikir kritis.²⁵

Implikasi praktis dan kebijakan yang dapat diterapkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam untuk memastikan konsep *Iqra'* tetap menjadi landasan dalam meningkatkan literasi mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) memerlukan upaya strategis dalam menciptakan ekosistem akademik yang literatif.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, konsep *Iqra'* dalam Q.S. Al-Alaq terbukti memiliki relevansi dan efektivitas yang tinggi sebagai fondasi

²⁵ Aulia Rahmat, "Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Belajar Al-Qur'an: Perspektif Ibu Rumah Tangga Di Lhokseumawe," *Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe*, Vol. 6, No. 2 (2024): 98–106

motivasi spiritual dan intelektual dalam meningkatkan minat membaca mahasiswa S-1 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Universitas Islam Negeri Sumatera Utara di era digital. Efektivitas ini terlihat dari peningkatan minat baca mahasiswa secara signifikan, yang sebelumnya berada pada kategori rendah kemudian naik menjadi sedang hingga tinggi setelah diberikan intervensi spiritual berbasis *Iqra'*. Peningkatan tersebut didorong oleh pemahaman komprehensif mahasiswa bahwa perintah *Iqra'* merupakan ibadah intelektual sekaligus ajakan universal untuk menelaah, mencari ilmu, dan memahami manifestasi kebesaran Tuhan. Pemahaman ini menjadikan *Iqra'* sebagai landasan fungsional yang mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, selektif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi arus informasi digital, termasuk dalam pemanfaatan Kecerdasan Buatan (AI).

Meskipun fondasi *Iqra'* telah terbentuk dengan baik, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) tetap menghadapi tantangan utama yang bersumber dari era digital dan tuntutan akademik. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal perkuliahan, dominasi distraksi digital seperti smartphone dan media sosial, serta belum terbentuknya

kebiasaan membaca mendalam (deep reading) secara konsisten. Kondisi ini berimplikasi pada risiko ketergantungan pada informasi instan atau AI, yang berpotensi melemahkan kemampuan penalaran kritis dan menurunkan kualitas lulusan IAT dalam menafsirkan Al-Qur'an secara komprehensif..

REFERENSI

- [1] 'Afifah, Isnaini Nur, and Muhammad Slamet Yahya. "Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq." *Arfannur: Journal of Islamic Education* 1, no. 1, (2020): 97 <https://doi.org/10.24260/arfannur.v1i1.161>
- [2] Amalia, D.R., and Yanti, A. "Implementasi Metode Computational Thinking Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Prestasi Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Masagi* 1, no. 1, (2022): 4 <https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.209>
- [3] Amelia, D., Suliyanto, Arafah, N., Q., B., Arafah, "Variabel Yang Memengaruhi Kemampuan Literasi Membaca Siswa." *Jurnal Pendidikan dan kebudayaan*, Vol. 9, No. 2, (2024): 9–12 <https://doi.org/10.24832/jpnk.v9i2.4966>

- [4] Bardi Yeremias. dkk. "Kurangnya Minat Baca Di Kalangan Mahasiswa : Studi Kasus Di Universitas Muhammadiyah Maumere." *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya* 3, no. 2, (2025): 108 <https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i2.1484>
- [5] Belvar, A., N., Lestari, R., V., A., Diba, F., F., ZA M., F., "Problematika Keterampilan Membaca pada Generasi Z." *Jurnal Sosial Dan Humaniora*. Vol. 1, No. 3, (2024): 197 <http://dx.doi.org/10.30659/jsp.i.v6i2.35056>
- [6] Chandra, T., U., and Aldo M., P., "Urgensi Literasi Sejak Dini: Telaah Nilai Edukatif Qs. Al-'Alaq [96]:1-5." *IKLILA: Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, Vol. 7, No. 1, (2024): 72-73 <https://doi.org/10.61941/iklila.v7i1.182>
- [7] Damanik et al., "Tafsir Q.S Al-Alaq: 1-5 dalam Menjawab Tantangan Menuntut Ilmu di Era Digital," *Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, (2025): 557
- [8] Daruhadi, G. & Sopiaty, P., "Pengumpulan Data Penelitian." *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, Vol. 3, No. 5, (2024): 5431
- [9] Ekadiansyah, E., "Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis." *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikolog Dan Kesehatan (J-P3K)*, Vol. 13, No. 1–2, (2024): 23-33 <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.5181>
- [10] Habibuddin, T. "Analisis Minat Baca Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh." *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2024, 42
- [11] Hayati, L., I., and Hasanah, I., A., "Menumbuhkan Literasi Digital Melalui Inovasi Pembelajaran Berbasis YouTube Di Sekolah Dasar." *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, Vol. 8, No. 2 (2025): 794–807 <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i2.7941>
- [12] Hewi, L., and Muh S., "Penguatan Peran Lembaga PAUD Untuk Program International Student Assesment (PISA)." *Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, Vol. 6, no. 2 (2020): 64 <https://doi.org/10.22460/TS.V6I2P63-70.2081>
- [13] Inayati, R., Fauzi, A. A., Anggraini, F, D, P., Bongga, S.,

- & Suhamdani, H. "Uji Validitas Dan Reliabilitas Menggunakan Software SPSS Pada Kuisioner SRQ-20 Yang Dimodifikasi Pada Penelitian Kesehatan Mental." *Public Health and Safety International Journal* 5, no. 01 (2025): 150–61
<https://doi.org/10.55642/phasi.j.v5i01.1029>
- Izzati, N., "Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dalam Mengatasi Masalah Penyesuaian Diri Siswa Introvert Di SMAS Inshafuddin Banda Aceh," *Skripsi*, 2023.
- [14] Kurniawan, A., I., "Pengaruh Program Taman Pendidikan AL-Qur'an Dan Motivasi Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Al- Quran Pada Anak Di Taman Pendidikan Al-Quran TPQ Ar-Rahman Pagar Dewa Kecamatan Selebar Kota Bengkulu." *Skripsi. IAIN Ponorogo*, 2021, 60
- [15] Mekarisce, A., A., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*. Vol. 12, No. 3, (2020): 147
<https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- [16] Muhammad, M., Z., Fauziah N., A., "Tafsir Qs. Al-'Alaq: 1-5 Dalam Menjawab Tantangan Menuntut Ilmu Di Era Digital." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 2, (2025): 557
- [17] Nurdewi, "Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangga Melayani Di Provinsi Maluku Utara." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, Vol, 1, No. 2, (2022): 1-12
<https://doi.org/10.55681/sentri.v1i2.235>
- [18] Oktalinda, W., R., and Primadesi, P., "Hubungan Penggunaan Gawai Terhadap Minat Baca Siswa SMA Negeri 2 Solok Selatan." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, Vol. 7, No. 2, (2024): 5301–5302
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i2.27916>
- [19] Rahmat, A., "Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Belajar Al-Qur'an: Perspektif Ibu Rumah Tangga Di Lhokseumawe." *Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe*, Vol. 6, No. 2, (2024): 98–10
<https://doi.org/10.47766/saree.v6i2.3441>
- [20] Sari, D., A., K., and Ezra P., S., "Literasi Baca Siswa Indonesia Menurut Jenis Kelamin, Growth Mindset, Dan Jenjang Pendidikan: Survei PISA." *Jurnal*

- Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 8, No. 1 (2023): 1–16
[10.24832/jpnk.v8i1.3873](https://doi.org/10.24832/jpnk.v8i1.3873)
- [21] Setiawati, E., Oktavianti, S., and Putri, U, W. “Iqra Era 5.0: Belajar Tanpa Batas Dan Transformasi Ilmu Di Era Digital (Al-‘Alaq Ayat 1-5).” *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 2, (2025): 307
<https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i2.2697>
- [22] Setiyawan, A., and Fauziyah, H., A., “Kajian Ilmu Lingustik Dan Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Surah Al-Alaq Ayat 1-5.” *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, (2023): 95
[10.14421/edulab.2023.81.07](https://doi.org/10.14421/edulab.2023.81.07)
- [23] Sukmantaro, R., “Dampak Ketergantungan Pada Kecerdasan Buatan (AI) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa.” *AIRA: Artificial Intelligence Research and Applied Learning*, Vol. 3, No. 1, (2024): 3
[10.31932/ve.v15i1.3892](https://doi.org/10.31932/ve.v15i1.3892)
- [24] Tinulu, A., M., Mangesa, R., T., Sanatang, “Hubungan Minat Mahasiswa Menjadi Guru Dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Pembelajaran Mikro.” *Jurnal MediaTIK : Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer*. Vol. 5, No. 1, (2023): 44
[10.26858/jmtik.v5i1.33204](https://doi.org/10.26858/jmtik.v5i1.33204)
- [25] Syahputra, B., E., Irawati, A., E., and Addinpujoartanto, N., A., “Intensi Melakukan Tindakan Plagiasi Oleh Mahasiswa Akuntansi: Dampak Perkembangan Teknologi Dan Unfair Competition.” *Jurnal Akademi Akuntansi*, Vol. 6, No. 3, (2023): 458
<https://doi.org/10.22219/jaa.v6i3.26239>
- [26] Wahyuni, Y., S., Salman Salman, Sakban Sakban, Luthfiyyah, S., Jasmin, A., A., and Sa'bani, N., “Pembinaan Privat Baca Dan Iqra’ Oleh Mahasiswa PLP PGMI UMRI Di SD Muhammadiyah 1 Pekanbaru.” *Menara Pengabdian*, Vol. 5, No. 1, (2025): 29
<https://doi.org/10.37859/jpumri.v9i1.8996>
- [27] Widodo, A., Husniati, Indraswati, D., Nikmah Rahmatih, A., Novitasari, S. “Prestasi Belajar Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah Pengantar Pendidikan Ditinjau Dari Segi Minat Baca.” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, Vol. 4, no. 1, (2018): 41
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD>